

**KARAKTERISTIK IBU HAMIL YANG MENGALAMI HIPEREMESIS
GRAVIDARUM DI KLINIK RAWAT INAP DAN BERSALIN
PRIMA HUSADA BATANGHARI
PADA TAHUN 2017-2019**

Yossinta Salindri
Akademi Kebidanan Wira Buana
yossintasalindri@gmail.com

ABSTRAK

Hiperemesis gravidarum adalah mual muntah berlebihan hingga mengganggu aktivitas sehari-hari. Hiperemesis gravidarum terjadi pada 0,3-3% dari seluruh kehamilan. Hiperemesis gravidarum ditandai dengan gejala mual dan muntah persisten hingga menyebabkan penurunan berat badan hingga lebih dari 5% berat badan sebelum hamil dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Sebagian besar ibu hamil 70-80% mengalami morning sickness dan sebanyak 1-2% dari semua ibu hamil mengalami morning sickness yang ekstrem. (Direktorat Kesehatan Ibu, 2010-2013).

Berdasarkan data prasurvei yang diperoleh dari Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari pada tahun 2017 angka kejadian ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum adalah sebanyak 10 kasus dan pada tahun 2018 angka kejadian ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum terdapat 14 kasus, pada tahun 2019 meningkat menjadi 23 kasus.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari pada tahun 2017-2019.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari pada tahun 2017-2019. yang berjumlah 47 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Cara ukur dengan lembar ceklist dianalisa secara univariat dengan menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian diperoleh hasil bahwa Karakteristik ibu hamil yang mengalami HEG di Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari pada tahun 2017-2019 mayoritas adalah ibu multipara sebanyak 32 ibu (68,8%), Pekerjaan IRT sebanyak 40 ibu (85,11%) dan usia mayoritas adalah usia 20 – 35 tahun sebanyak 43 orang (91,49%).

Simpulan dari penelitian ini adalah karakteristik ibu hamil yang mengalami HEG di Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari pada tahun 2017-2019 adalah ibu multipara, Pekerjaan IRT dengan rentan usia 20 – 35 tahun.

Kata Kunci :Karakteristik ibu hamil, Hyperemesis Gravidarum.

PENDAHULUAN

Mortalitas dan morbiditas pada wanita hamil dan bersalin adalah masalah besar di negara berkembang, angka kesakitan dan kematian pada wanita usia subur disebabkan beberapa hal yang berkaitan dengan kehamilan. Kematian saat melahirkan biasanya menjadi faktor utama mortalitas wanita muda pada masa puncak produktivitasnya (Saifuddin, 2006).

Keberhasilan upaya kesehatan ibu, di antaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah jumlah kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh kehamilan, persalinan, dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan atau terjatuh di setiap 100.000 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 AKI tahun 2015 diseluruh dunia diperkirakan sekitar 216/100.000 kelahiran hidup. Singapura merupakan negara maju di Asia Tenggara dengan AKI sekitar 10/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015, sedangkan Timor Leste sebagai salah satu negara berkembang menempati urutan AKI tertinggi se-Asia Tenggara pada tahun 2015 yaitu sekitar 215 per 100.000 kelahiran hidup (WHO, 2017).

Angka Kematian Ibu secara nasional dari tahun 1991-2015 bergerak

fluktuatif. Hasil Survei Dasar Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan penurunan AKI selama periode tahun 1991-2007 dari 390 menjadi 228/100.000 kelahiran hidup. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan terjadi kenaikan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359/100.000 kelahiran hidup dan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015, AKI di Indonesia kembali menunjukkan penurunan menjadi 305/100.000 kelahiran hidup. Penurunan angka kematian tersebut belum mencapai target MDGs yaitu menurunkan AKI menjadi 102/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 dan masih jauh dari output SDGs untuk mengurangi AKI hingga 70/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Sedangkan berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2015, Angka Kematian Ibu di Provinsi Lampung tahun 2015 yaitu diperkirakan sekitar 149/160.460 kelahiran hidup dengan kasus kematian tertinggi berada di Lampung Utara yaitu sekitar 21 dari 160.460 kelahiran hidup dan terendah berada di Kota Metro yaitu 0 dari 160.460 kelahiran hidup (Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2015).

Penyebab langsung kematian ibu di Indonesia disebabkan oleh perdarahan (42%), eklampsia atau preeklampsia (30%), abortus (11%), infeksi (10%),

partus lama atau persalinan macet (9%), dan penyebab lain (15%) (WHO, 2012).

Salah satu penyebab dari AKI adalah perdarahan, salah satu penyebab perdarahan adalah anemia dalam kehamilan, dan salah satu penyebab anemia dalam kehamilan adalah gangguan nutrisi yang salah satunya disebabkan karna faktor ibu hamil mengalami emesis dan HEG selama kehamilannya.

Hiperemesis gravidarum terjadi pada 0,3-3% dari seluruh kehamilan. Hiperemesis gravidarum ditandai dengan gejala mual dan muntah persisten hingga menyebabkan penurunan berat badan hingga lebih dari 5% berat badan sebelum hamil dan mengganggu aktivitas sehari-hari. Sebagian besar ibu hamil 70-80% mengalami morning sickness dan sebanyak 1-2% dari semua ibu hamil mengalami morning sickness yang ekstrem. (Direktorat Kesehatan Ibu, 2010-2013). Hyperemesis gravidarum sering berkaitan dengan terjadinya dehidrasi, ketidak seimbangan elektrolit dan penurunan barat badan hingga 5 - 10% dari berat badan sebelum hamil (Myles, Buku ajar kebidanan 2009).

Berdasarkan data prasurvei yang diperoleh dari Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari pada tahun 2017 angka kejadian ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum adalah sebanyak 10 kasus dan pada tahun 2018

angka kejadian ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum terdapat 14 kasus, pada tahun 2019 meningkat menjadi 23 kasus. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik megambil judul penelitian mengenai “Karakteristik Ibu Hamil yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum di Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari pada tahun 2017-2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakteristik ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarm di Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari pada tahun 2017-2019.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskripsi. Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu hamil yang mengalami kejadian hiperemesis gravidarum Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari pada tahun 2017-2019. yang berjumlah 47 orang. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*. Sedangkan instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar ceklis dengan melihat data sekunder catatan dokumentasi

berupa rekam medic pasien yang mengalami HEG. Setelah data terkumpul melalui rekam medik, maka di lakukan pengolahan data melalui prosedur analisis univariat. Pada umumnya analisis dengan menggunakan univariat hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan persentase. Untuk menghitung distribusi frekuensi digunakan rumus persentase (Notoatmodjo, 2010).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum Berdasarkan Paritas di Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari pada tahun 2017-2019

No	Paritas	%
1.	Primigravida	15 31,92 %
2.	Multigravida	32 68,08 %
3.	Grandemultigravida	0 0 %
Jumlah		47 100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa karakteristik dari 47 ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari pada tahun 2017-2019., yaitu dengan paritas multigravida sebanyak 32 orang (68,08%), dengan paritas primigravida sebanyak 15 orang (31,92%) dan tidak ada ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dengan paritas grandemultigravida.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum Berdasarkan Pekerjaan Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari pada tahun 2017-2019

No	Pekerjaan	f	%
1	Ibu Rumah Tangga	40	85,11
2	PNS	3	6,39
3	Buruh/ Tani	0	0
4	Karyawan	2	4,25
5	Pedagang	2	4,25
Jumlah		47	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa karakteristik dari 47 ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari pada tahun 2017-2019., yaitu dengan pekerjaan IRT sebanyak 40 orang (85,11%), dengan pekerjaan PNS sebanyak 3 orang (6,39%) dengan pekerjaan karyawan sebanyak 2 orang (4,25%), dengan pekerjaan pedagang sebanyak 2 orang (4,25%) dan tidak ada ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dengan pekerjaan buruh/tani.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Ibu Hamil yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum Berdasarkan Usia Ibu Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari pada tahun 2017-2019

No	Usia Ibu	f	%
1.	< 20 tahun	1	2,12 %
2.	20 -35 tahun	43	91,49%
3.	> 35 tahun	3	6,39 %
Jumlah		47	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa karakteristik dari 47 ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari pada tahun 2017-2019, yaitu dengan usia ibu hamil 20-35 tahun sebanyak 43 orang (91,49%), dengan usia ibu hamil >35 tahun sebanyak 3 orang (6,39%) dan dengan usia ibu hamil <20 tahun sebanyak 1 orang (2,12%).

PEMBAHASAN

Paritas

Hasil penelitian karakteristik ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari, diperoleh hasil sebagai berikut :

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik dari keseluruhan ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari pada tahun 2017-2019., diperoleh hasil bahwa sebagian besar karakteristik ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dengan paritas multigravida sebanyak 32 orang (68,08%).

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa hiperemesis gravidarum lebih banyak terjadi pada wanita yang baru pertama kali hamil dan pada wanita dengan paritas tinggi seperti ibu yang sudah mengalami kehamilan yang ke empat, hal ini tidak terlepas oleh

karena faktor psikologis yakni takut terhadap tanggung jawab sebagai ibu bila ibu tersebut tidak sanggup lagi mengurus anak – anaknya, ini dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat mual dan muntah (Helen, 2004).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elfanny Sumai (2014) dengan judul Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hiperemesis Gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara mengungkapkan bahwa untuk paritas yang lebih dari 3 (grandemultipara) penurunan fungsi organ tubuh yang menyebabkan berkurangnya daya tahan tubuh dapat menimbulkan berbagai faktor resiko selama hamil. Hasil penelitian menunjukkan dari 50 responden didapatkan 16 orang (32 %) mempunyai paritas berisiko tinggi, dan yang mengalami Hiperemesis Gravidarum 15 orang (30 %) dan tidak mengalami Hiperemesis Gravidarum 1 orang (2%), Sedangkan dari 34 orang (68%) mempunyai paritas berisiko rendah.

Berdasarkan hasil dan teori yang ada maka karakteristik paritas ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum tersebut dapat mengalami overdistensi rahim, kehamilan ganda dan mola hidatidosa dan faktor psikologi memegang peranan penting pada penyakit ini, takut

akan kehamilan dan persalinan, kehamilan dinilai tidak diharapkan karena kegagalan kontrasepsi hal ini dapat menjadi pemicu penolakan ibu terhadap kehamilan tersebut sehingga mempengaruhi proses psikologisnya.

Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik dari keseluruhan ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari pada tahun 2017-2019., diperoleh hasil bahwa sebagian besar karakterik ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dengan pekerjaan Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 40 orang (85,11%).

Hal ini sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa seorang wanita hamil boleh melakukan pekerjaan sehari-hari asal hal tersebut tidak memberikan gangguan rasa tidak enak. Seorang wanita hamil boleh mengerjakan pekerjaan sehari-hari asal hal tersebut tidak memberikan gangguan rasa tidak enak. Bagi wanita pekerja, ia boleh tetap masuk sampai menjelang partus. Pekerjaan jangan sampai dipaksakan sehingga istirahat yang cukup selama kurang lebih 8 jam sehari. Seorang wanita hamil boleh mengerjakan pekerjaan sehari-hari asal hal tersebut tidak memberikan gangguan rasa tidak enak (Elisabeth, 2014). Depdiknas (2011)

mengatakan bahwa ibu rumah tangga yang bertanggung jawab berkewajiban secara terus menerus memperhatikan kesehatan rumah, lingkungan dan tata laksana rumah tangga, mengatur segala sesuatu dalam rumah tangga untuk meningkatkan mutu hidup.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cendi Sistarani (2009) dengan judul Karakteristik Ibu Hamil yang Mengalami Hiperemesis Gravidarum di RSUD Karawang Tahun 2007-2008 terdapat distribusi frekuensi jenis pekerjaan ibu yang mengalami hiperemesis gravidarum, ibu rumah tangga sebanyak 26 orang (68,4%), pegawai swasta sebanyak 6 orang (15,8%), wiraswasta sebanyak 2 orang (5,3%), dan pegawai negeri sebanyak 4 orang (10,5%).

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka karakteristik ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum yang sebagian besar bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) tersebut dimungkinkan menyelesaikan pekerjaan rumah lebih melelahkan dan menguras tenaga dibandingkan pekerjaan di kantor dan faktor psikologi memegang peranan penting dalam kejadian ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum ini, misalnya, kehilangan pekerjaan, beban pekerjaan yang berat, dapat menyebabkan konflik mental yang dapat memperberat

mual dan muntah sebagai pelarian kesukaran hidup.

Usia Ibu

Berdasarkan hasil penelitian karakteristik dari keseluruhan ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum di Klinik Rawat Inap dan Bersalin Prima Husada Batanghari pada tahun 2017-2019., diperoleh hasil bahwa sebagian besar karakteristik ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum dengan usia ibu 20-35 tahun sebanyak 43 orang (91,49%).

Namora.L.Lubis (2013), umur ibu kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun memiliki resiko tinggi yang kemungkinan akan memberikan ancaman kesehatan dan jiwa ibu maupun janin yang dikandungnya selama kehamilan, persalinan, dan nifas. Kurun reproduksi sehat atau dikenal dengan usia aman untuk kehamilan, persalinan dan nifas adalah umur 20-35 tahun (Namora.L.Lubis, 2013).

Hiperemesis gravidarum dapat terjadi diusia kurang 20 tahun dan diatas 35 tahun karena pada kehamilan diusia kurang 20 tahun secara biologis belum optimal emosinya, cenderung labil, mentalnya belum matang sehingga mudah mengalami keguncangan yang mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap pemenuhan kebutuhan zat-zat gizi selama kehamilannya. Sedangkan pada usia 35

tahun terkait dengan kemunduran dan penurunan daya tahan tubuh serta berbagai penyakit yang sering menimpa di usia ini (Ridwan, 2007).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yunia Mariantari (2014) dengan judul hubungan dukungan suami, usia ibu, dan gravida terhadap kejadian hiperemesis gravidarum hasil penelitian mendapatkan usia responden terbanyak adalah responden yang berusia 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 28 orang. Hal ini berarti sebagian besar responden berada pada usia reproduksi yang sehat dan aman (tidak berisiko) yaitu 20 – 35 tahun, dimana pada usia tersebut merupakan usia produktif.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada maka karakteristik umur terbanyak pada usia 20-35 tahun tersebut terkait dengan usia tersebut adalah usia reproduksi sehingga kejadian hiperemesis gravidarum meningkat pada usia diatas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Karakteristik ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum berdasarkan paritas mayoritas adalah paritas multigravida sebanyak 32 orang (68,08%).
2. Karakteristik ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum berdasarkan

pekerjaan mayoritas adalah bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 40 orang (85,11%).

3. Karakteristik ibu hamil yang mengalami hiperemesis gravidarum berdasarkan usia ibu mayoritas adalah ibu hamil berusia 20-35 tahun yaitu sebanyak 43 orang (91,49%).

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan data awal guna mengambil penelitian mengenai variabel lain yang berhubungan dengan kejadian hiperemesis gravidarum.
2. Bagi Klinik Prima Husada, sarannya adalah lebih melengkapi dan di detailkan kembali catatan rekam medisnya agar bisa digunakan sebagai bahan penelitian dimasa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Anasari, Tri., 2012, *Beberapa Determinan Penyebab Kejadian Hiperemesis Gravidarum di RSU Ananda Purwokerto Tahun 2009-2001*. volume 2, 14 halaman. Tersedia: ejurnal.stikesmukla.ac.id [diakses Juni 2018].

Arikunto S., 2013, *Prosedur Penelitian Satuan Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2011, *Inovasi Pelayanan Nasional*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.

Badan Pusat Statistik, 2016, *Inovasi Pelayanan Nasional*. Badan Pusat Statistik, Jakarta.

Direktorat Kesehatan, 2013, *Status Kesehatan Ibu*. Pusat Data dan Informasi, Jakarta.

Lubis, Namora., 2013, *Psikologi Kespro Wanita & Perkembangan Reproduksinya Ditinjau Dari Aspek Psikologinya*. Kencana, 2013.

Manuaba, 2010, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan KB*. EGC, Jakarta.

Manuaba, 1998, *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. EGC, Jakarta.

Marmi, 2011, *Asuhan Kebidanan Patologi*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Mochtar R., 2012, *Sinopsis Obstetri*. EGC, Jakarta

Notoatmodjo S., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta.

Notoatmodjo S., 2010, *Ilmu Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta

Nugroho T., 2012, *Patologi Kebidanan*, Nuha Medika. Yogyakarta.

Oxorn H., 2010, *Ilmu Kebidanan Patologi dan Fisiologi Persalinan*, Yayasan Essentia Medica. Jakarta.

Profil Kesehatan Provinsi Lampung, 2015
Profil Kesehatan Indonesia, 2016

Prawirohardjo, 2009, *Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirihardjo. Jakarta.

- Ridwan, 2007, *Panduan Kesehatan Reproduksi Wanita*. Nuha Medika. Jakarta.
- Sulistyawati, Ari., 2011, *Asuhan Kebidanan pada Masa Kehamilan*. Salemba Medika. Jakarta
- Sumai, Elfanny., 2014, *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian Hiperemesis gravidarum di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Sam Ratulangi Tondano Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara*, volume 2, 5 halaman. Tersedia: ejurnal.poltekkesmanado.ac.id/index.php/jib/article/view/220 [diakses Januari 2014].
- Varney, 2007, *asuhan kebidanan*, EGC. Jakarta.
- Walyani, Elisabeth, 2014, *Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Williams, 2013, *Obstetri*, EGC. Jakarta.
- Yulianti L., 2014, *Asuhan Kebidanan Patologi Kebidanan*, TIM. Jakarta.